

**PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH MAHASISWA DI KABUPATEN
ACEH BARAT (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMIATI

NIM. 190503055

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi SI Ilmu Perpustakaan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
2024 M/ 1446 H**

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH MAHASISWA DI KABUPATEN
ACEH BARAT (STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN ACEH BARAT)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ASMIATI
NIM. 190503055

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I

Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP.197701012006041004

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1)
Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 8 Agustus 2024 M
3 Safar 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S
NIP. 197701012006041004

Penguji I

Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S
NIP. 197307281999032002

Penguji II

Drs. Syukrinur, M.L.I.S
NIP. 196801252000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmiati

Nim : 190503055

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat
(Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberi sanksi akademik, sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Juli 2024

Peneliti,



Asmiati

NIM. 190503055

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta taufiq dan hidayah, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam yang turunkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan yang besar di dunia ini. Berkat rahmat dan hidayah yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.)”

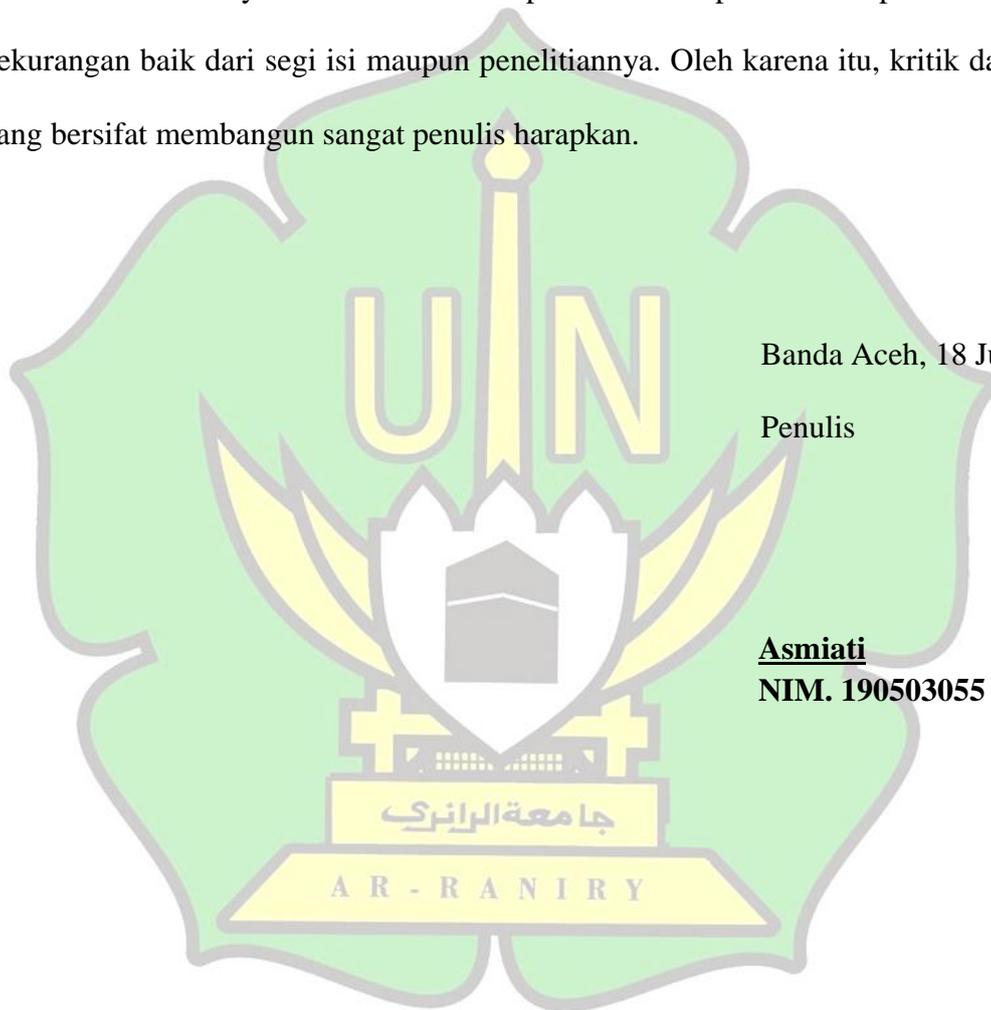
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa superhero, Ayahanda tercinta Jaka. Beliau memang tidak memiliki gelar sarjana, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, dan mendukung penulis sehingga mampu menyelesaikan studi. Terimakasih atas segala nasihat yang selalu ayah berikan.
2. Teristimewa pintu surgaku, Ibunda Safrida. Terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, doa, dan kata semangat yang selalu diberikan selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi sikap penulis, Ibunda menjadi inspirasi paling hebat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta staf nya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi.

4. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS Selaku Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan, membimbing, serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staff dan karyawan civitas akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Adik, Wahyu Maulana. Terimakasih atas dukungan dan nasihatnya selama ini, tumbuhlah menjadi orang paling hebat dan menjadi pelindung untuk kakak, ayah dan mamak.
8. Adik sepupu yang baik hati, Bunga, Nasywa, Ayi dan juga adik starboy, Janu yang selalu menanyakan kapan selesai kuliah. Terima kasih sudah menjadi *mood booster* atas segala tingkah laku yang lucu sehingga menghilangkan rasa penat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tian, terimakasih sudah menjadi tempat penulis untuk bercerita dan tempat berkeluh kesah selama ini, yang selalu memberikan dukungan serta kata semangat yang tidak pernah lupa diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih juga untuk teman baik ku, Ina Revina, Ulvi, Rehan, Gusti, Mutia, Meina, dan Riyadhil. Terima kasih atas segala *support* dan kebaikannya dalam membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadikan amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penelitiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



Banda Aceh, 18 Juli 2024

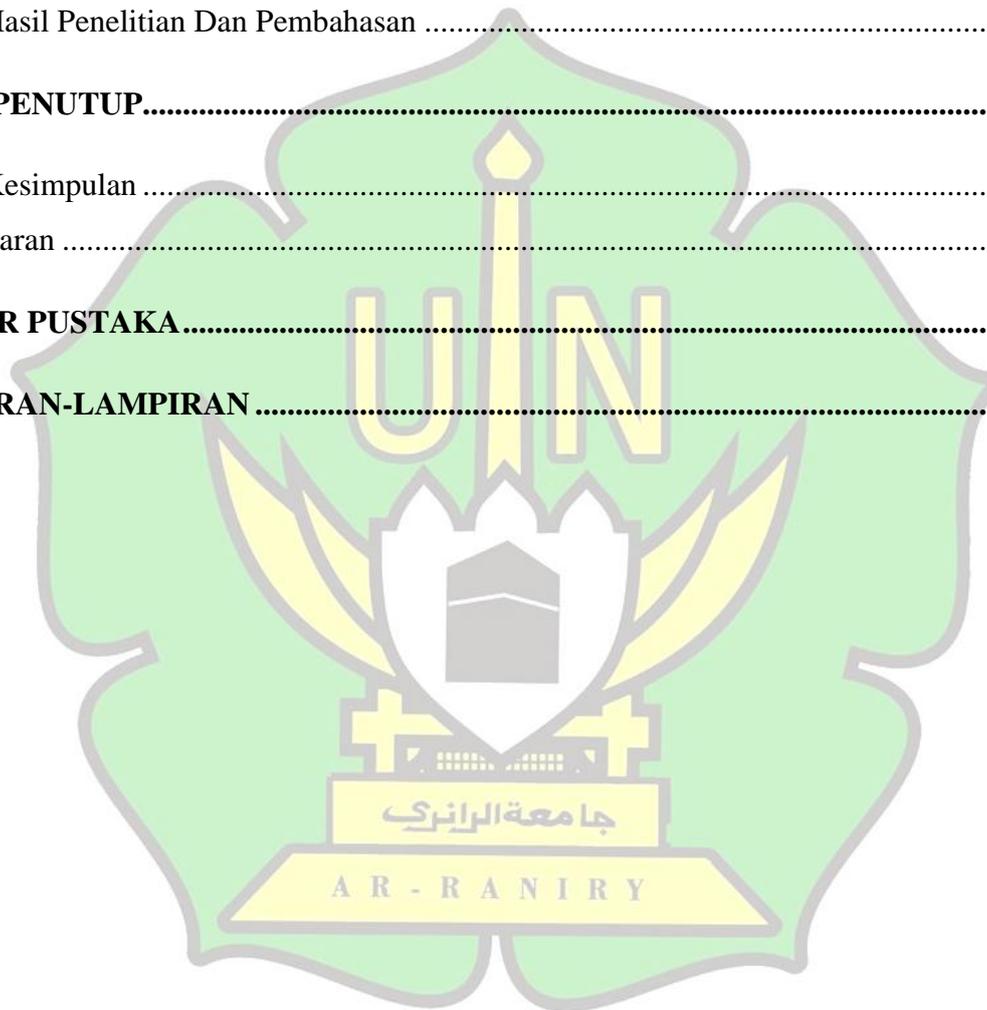
Penulis

Asmiati
NIM. 190503055

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Pemanfaatan Koleksi	13
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi	13
2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi	16
C. Koleksi Referensi.....	18
1. Pengertian Koleksi Referensi.....	18
2. Jenis-jenis Koleksi Referensi.....	20
3. Manfaat Koleksi Referensi	26
4. Pemanfaatan Koleksi Referensi	28
5. Indikator Pemanfaatan Koleksi Referensi	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Lokasi Dan Waktu	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Objek Dan Subjek.....	35

E. Kredibilitas Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.2 : Jenis Koleksi Referensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.3: Data Kunjungan pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK) dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat)”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat, dan Kendala Dalam Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi dan kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Perpustakaan, 1 Pustakawan, dan 5 Mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa dapat dikatakan rendah, intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan layanan pustakawan referensi juga masih belum maksimal. Tidak adanya pengembangan koleksi referensi baru, koleksi yang tersedia tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa, dan pelayanan pustakawan referensi masih kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.

Kata kunci : *Pemanfaatan Koleksi Referensi, Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten aceh Barat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan sebagai pusat informasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu lembaga yang menyediakan jasa layanan informasi, kelengkapan koleksi yang dimiliki perpustakaan berpengaruh terhadap kepuasan dan kebutuhan informasi yang diinginkan. Menurut Sulisty Basuki, kebutuhan informasi ialah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan, dan lain-lain.¹ Dengan adanya kebutuhan informasi tersebut, maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Ini berarti pula bahwa semakin banyak koleksi yang terdapat di perpustakaan, maka semakin banyak pula informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Hal ini erat kaitannya juga dengan meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan.²

Pemanfaatan koleksi adalah kegiatan yang paling penting pada suatu perpustakaan, seperti membaca koleksi dan peminjaman untuk memenuhi kebutuhan referensi pemustaka. Menurut Sutarno NS, pemanfaatan koleksi bahan pustaka di perpustakaan merupakan salah satu cara memberdayakan koleksi bahan pustaka yang ada tergantung dari kebutuhan pengguna tersebut di dalam pencarian dan pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan, dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti, atau dikaji isinya, serta dikembangkan dan disebarluaskan kepada penggunanya.³

¹ Sulisty Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hal. 393

² Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, *Jurnal Libria*, Vol 11, No. 1, 2019, hal. 90-9. <https://core.ac.uk/> diakses pada tanggal 21 November 2023

³ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal 67

Menurut M. Handoko, dari sisi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pengguna yang mempengaruhi pengguna untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia atau untuk mencari informasi yang diinginkan di perpustakaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pengguna yang mempengaruhi pengguna untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia atau untuk mencari informasi yang diinginkan di perpustakaan.⁴ Dengan makna lain, pemanfaatan koleksi merupakan pemanfaatan seluruh bahan yang ada di perpustakaan dengan berbagai cara untuk memenuhi segala kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan harus secara maksimal menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.⁵

Analisis terhadap pemanfaatan koleksi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi serta untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemustaka. Keberhasilan perpustakaan bukanlah ditentukan dari besarnya jumlah koleksi, jumlah koleksi yang besar tidak akan berarti apabila kurang dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun sebaliknya koleksi yang jumlahnya sedikit tetapi bermutu dan berkualitas serta banyak dimanfaatkan maka perpustakaan tersebut berhasil memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka. Pemanfaatan koleksi juga berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan sebab ketepatan antara koleksi dengan minat pemustaka adalah tanggung jawab perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengadaan koleksi untuk perpustakaan.⁶

Koleksi perpustakaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 2, adalah sebuah informasi dalam bentuk karya

⁴ M. Handoko, *Motivasi daya penggerak Tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal 27

⁵ Sri Melani, *Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi, Universitas Sumatera Utara*, Jurnal Iqra' Vol 11, No. 2, 2017, hal. 63. <http://jurnal.uinsu.ac.id/> diakses pada tanggal 21 November 2023

⁶ Lancaster F.W, *If You Want To Evaluate Your Library* (London: The Library Association, 1998), hal

tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dinyatakan.⁷ Dari berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan, koleksi referensi merupakan salah satu jenis koleksi yang sangat bermanfaat bagi pemustaka, karena dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Koleksi referensi merupakan kumpulan bahan pustaka yang dimaksudkan dan ditulis untuk mencari suatu informasi tertentu, tidak untuk dibaca secara keseluruhan melainkan hanya dibaca pada bagian-bagian tertentu saja dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu pada bagian tertentu. Buku referensi memuat fakta dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan diatur sedemikian rupa agar dapat digunakan dengan mudah dan cepat. Penggunaan koleksi referensi umumnya terbatas, yaitu hanya boleh digunakan di dalam ruang perpustakaan. Buku referensi adalah buku yang dapat memberikan keterangan tentang topik perkataan, tempat, peristiwa, data statistik, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal.⁸ Menurut Rahayuningsih, koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok koleksi bahan pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu atau menunjukkan mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi.⁹ Maksudnya bahwa koleksi referensi merupakan kumpulan bahan pustaka yang terdiri dari karya-karya yang memberikan informasi tertentu, disusun secara sistematis untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi, biasanya dalam urutan alfabetis.

Koleksi referensi memiliki peran sangat penting bagi pemustaka sebagai pusat

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 3

⁸ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 187

⁹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 105

informasi, koleksi referensi membantu pemustaka dalam memahami konsep dasar, mendapatkan definisi yang tepat, dan menemukan informasi yang spesifik yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian atau studi. Dengan memanfaatkan koleksi referensi, pemustaka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.¹⁰

Pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan terbatas karena hanya dapat digunakan di dalam ruang referensi perpustakaan dan hanya dapat dibaca di tempat, tidak dapat dipinjam ataupun dibawa keluar dari ruangan referensi maupun keluar perpustakaan. Referensi memiliki fungsi sebagai alat untuk berkonsultasi dari suatu bahan pustaka dan juga sebagai sumber pelengkap karena menggunakan koleksi referensi tidak sama dengan menggunakan buku biasa seperti buku ajar.¹¹

Salah satu aspek penting yang membuat perpustakaan banyak digunakan adalah pemanfaatan koleksi oleh penggunanya. Pengguna perpustakaan adalah semua orang yang berkunjung dan memanfaatkan sarana dan fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan tersebut. Menurut Mustafa Badollahi, seperti diketahui pengguna perpustakaan umum adalah semua penduduk yang hidup, bekerja, atau belajar di suatu lokasi atau kota tertentu tempat perpustakaan umum itu berada, sedangkan orang yang datang ke perpustakaan tersebut tentunya didasari karena adanya pemenuhan kebutuhan yang ingin dicarinya.¹² Salah satu pengguna tersebut adalah mahasiswa, maka koleksi yang tersedia di perpustakaan harus memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa puas dengan ketersediaan koleksi yang dibutuhkan.

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat merupakan salah satu

¹⁰ Lussy Alfons, *Pemanfaatan Koleksi Referensi UPT Perpustakaan Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Manado*, Jurnal Acta Diurna, Vol 111, No. 4, Tahun 2019.

¹¹ Desak Putu Sukma Kartika Dewi, *Urgensi strategi pemanfaatan koleksi referensi bagi pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi*. Jurnal Ilmiah perpustakaan dan informasi, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022

¹² Mustafa Badollahi, "Promosi Jasa Perpustakaan". (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996). Hal 42

perpustakaan umum yang terletak di kota Meulaboh. Perpustakaan ini memiliki 8.605 judul buku dan 22.681 eksemplar dengan pengunjung lebih dari 1000 pemustaka pertahun. Pengunjungnya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti pelajar, mahasiswa, pegawai maupun masyarakat umum. Perpustakaan ini juga memiliki berbagai macam koleksi bahan pustaka dari berbagai bidang. Salah satu jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya adalah koleksi referensi. Koleksi referensi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 212 judul buku. Koleksinya meliputi kamus, ensiklopedia, buku pedoman, bibliografi, indeks, atlas, dan dokumentasi pemerintah.¹³

Sebagai satu-satunya perpustakaan pusat yang dimiliki masyarakat Kabupaten Aceh Barat, Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat berupaya memberikan pelayanan informasi secara prima kepada pemustaka. Sebagai sebuah perpustakaan umum, perpustakaan idealnya menyediakan berbagai informasi atau bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka termasuk mahasiswa yang didukung dengan adanya koleksi yang memadai, relevan, mutakhir serta tepat. Koleksi sangat berpengaruh terhadap tingkat keaktifan pemustaka dalam memanfaatkan jasa perpustakaan karena semakin banyak, lengkap, dan relevan koleksi yang dimiliki, maka akan semakin besar tingkat pemanfaatan terhadap bahan pustaka. Selain tentang ketersediaan koleksi yang memadai, pelayanan pustakawan juga merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan sebaik mungkin dalam perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan ini terdapat kelemahan yaitu kurangnya perhatian terhadap ketersediaan koleksi referensi bagi kebutuhan informasi mahasiswa, selain itu juga dalam hal ketersediaan

¹³ Hasil Dokumentasi Profil Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat

pustakawan yang tidak berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya seperti memberikan layanan yang terbaik bagi mahasiswa yang membutuhkan pelayanan pustakawan referensi.

Lebih lanjut, untuk memperjelas terkait tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan wawancara dengan pustakawan referensi yang menjelaskan bahwa koleksi referensi di perpustakaan ini memang ada dan digunakan oleh mahasiswa. Dari data yang diperoleh, setiap bulan sekitar 4 hingga 5 mahasiswa yang datang ke ruang referensi untuk memanfaatkan koleksi tersebut. Di antaranya koleksi referensi yang dimanfaatkan yaitu kamus serta ensiklopedia.¹⁴

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yang ingin diteliti adalah :

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
2. Apa saja kendala dalam memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?

¹⁴ Hasil wawancara dengan Nurlisan selaku pustakawan

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan materi untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang pemanfaatan koleksi referensi.
 - b. Untuk bisa menjadikan bahan rujukan dipergustakaan tempat penelitian dan bahan referensi, terutama dalam hal pemanfaatan koleksi referensi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi referensi.
 - b. Bagi Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Barat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan koleksi di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan Koleksi

Secara umum, kata pemanfaatan adalah proses atau tindakan menggunakan sesuatu dengan cara yang bermanfaat atau berguna serta untuk

keuntungan atau tujuan tertentu. Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yang berarti guna atau faedah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), pengertian dari pemanfaatan yaitu proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁵ Koleksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan (gambar-gambar, tulisan-tulisan, buku-buku dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi objek yang lengkap.¹⁶

Menurut Sutarno, pemanfaatan koleksi yaitu bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya dan bentuk nyatanya pemanfaatan koleksi yaitu dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan.¹⁷ Menurut Yulia, pemanfaatan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam cara yang tepat waktu dalam ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang diproduksi di dalam maupun luar organisasi.¹⁸ Menurut Mizanuddin, menyatakan bahwa pemanfaatan bahan pustaka oleh jasa pemustaka memang perlu sekali setiap personil masyarakat baik kalangan intelektual maupun masyarakat umum memerlukan perpustakaan untuk dimanfaatkan dalam mencari informasi maupun ilmu pengetahuan yang menyangkut kebutuhan baginya dalam rangka mencari solusi permasalahan yang dihadapi.¹⁹

Pemanfaatan koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta 2013) hal. 329

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 555

¹⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 60

¹⁸ Yulia, Yuyu, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 23

¹⁹ Mizanuddin, *Pemanfaatan Bahan Pustaka Oleh Pemustaka di Perpustakaan IAIN Sumatera Utara Medan*, *Iqra' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol.2, No.2, 2009, hal. 12

pemanfaatan koleksi referensi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2. Koleksi Referensi

Koleksi referensi atau bahan rujukan adalah koleksi yang disusun untuk memberikan informasi tertentu dan dimaksudkan untuk diacu bukan untuk dibaca secara keseluruhan. Koleksi rujukan ini hanya dapat dibaca di ruang koleksi bahan rujukan di perpustakaan dan tidak boleh dibawa pulang. Koleksi referensi berperan sebagai sarana konsultasi. Koleksi referensi terdiri dari banyak entri dan terpotong-potong. Masing-masing entri mempunyai komposisinya yang berbeda-beda.²⁰

Menurut Suhendar, koleksi referensi adalah buku-buku yang dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai topik tertentu, seperti pengertian kata atau suatu istilah, menunjukkan tempat, peristiwa, data, statistik, pedoman, alamat, nama orang riwayat orang-orang terkenal, dan peundang-undangan dan lain sebagainya.²¹

Lebih lanjut Sumardji mendefinisikan, koleksi referensi sebagai kumpulan atau kelompok koleksi perpustakaan yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu/menunjukkan mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi.²²

Koleksi referensi terdiri dari 2 jenis yaitu (1) buku yang memuat informasi singkat seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan, biografi, atlas, dan (2) buku yang memberikan penjelasan mengenai dimana informasi bisa

²⁰ Sudarnoto Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah* (Jakarta: UIN Syahid Jakarta, 2006), hal. 115

²¹ Suhendar Yaya, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

²² Sumardji P, *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. (Yogyakarta : Kansius, 1992).

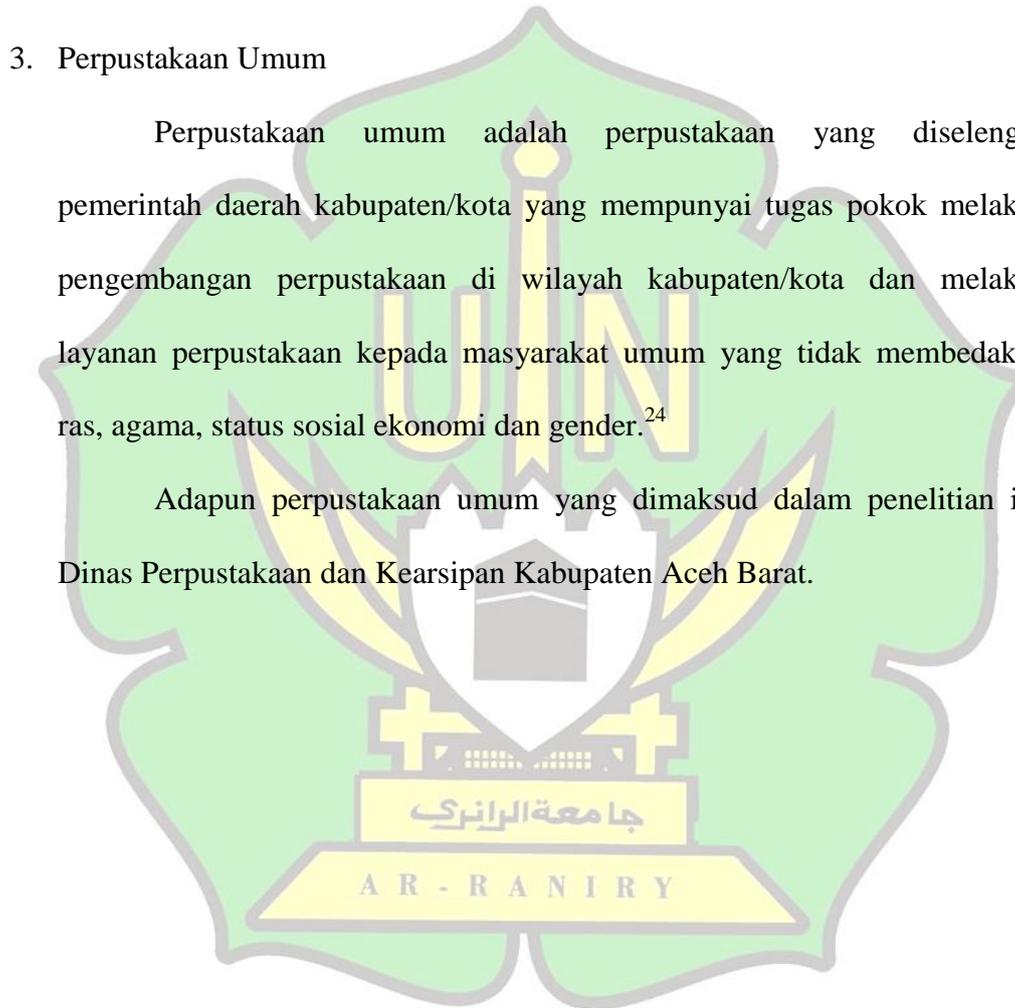
ditemukan seperti indeks, abstrak, dan bibliografi.²³

Yang dimaksud koleksi referensi pada penelitian ini ialah semua jenis koleksi referensi yang terdapat di ruang referensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah daerah kabupaten/kota yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota dan melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.²⁴

Adapun perpustakaan umum yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.



²³ Jusni Djastin, *Penelusuran Literatur* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), Hal 29

²⁴ Badan Standarisasi Nasional, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan*, (Jakarta: Peprustakaan Nasional, 2010), hal. 3-5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan daftar referensi dari suatu jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Kajian pustaka merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan membandingkan dengan penelitian terdahulu, dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sendiri sehingga tidak ada penelitian yang sama.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literature, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik pemanfaatan koleksi referensi namun memiliki objek yang berbeda. Berikut berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya ialah,

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andika Nalendra, pada tahun 2024 dengan judul *Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pemanfaatan koleksi referensi oleh para pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Metode yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui teknik wawancara, observasi, pengumpulan data dan dokumentasi berupa rekaman suara, rekaman gambar, foto atau dokumen lain kepada para informan. Jumlah informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari 3 tenaga pendidik dan 9 peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi oleh para pemustaka di sekolah adalah kurangnya judul koleksi referensi yang bervariasi, kurang updatenya

tahun penerbitan terbaru, kurangnya jumlah eksemplar per judul koleksi referensi dan kurang terpelihara dengan baik koleksi referensi yang sudah dimiliki oleh perpustakaan, serta jumlah eksemplar yang kurang mencukupi antara jumlah koleksi dengan jumlah pemustaka yang membutuhkan koleksi referensi tersebut. Kemudian, letak dari perpustakaan tersebut yang kurang strategis, letak perpustakaan berada di lantai 4 atau berada di posisi paling atas dari gedung sekolah, sehingga pemustaka agak enggan untuk mengunjungi perpustakaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yanuastrid Shintawati, pada tahun 2021 dengan judul *Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Madura*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura tingkat akhir. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif dengan melakukan cross check antara keadaan nyata menggunakan teori dengan metode deskriptif. Penelitian memilih lokasi di Perpustakaan IAIN Madura dan informan penelitian ini dipilih dari kelompok mahasiswa (5 orang) dan karyawan IAIN Madura (2 orang), selaku pemakai dan pengelola koleksi referensi di UPT Perpustakaan IAIN Madura. Teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini mengadopsi 3 cara, yaitu kepercayaan, dan kebergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis koleksi yang dipakai sebagai literatur pendukung penulisan tugas akhir mahasiswa sebagian besar adalah skripsi, kemudian jurnal dan buku ajar, kemudian mengenai ketersediaan koleksi referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Madura terbanyak adalah skripsi atau tugas akhir mahasiswa, buku ajar dan jurnal cetak maupun jurnal online, selanjutnya terkait koleksi referensi dalam hal ini kamus,

skripsi, jurnal dan kitab-kitab Islam dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi yang menunjang dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erma, pada tahun 2022 dengan judul *Pemanfaatan Koleksi Referensi dalam Pembuatan Tugas Akhir di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori namun menggambarkan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh simpulan bahwa pemanfaatan koleksi referensi dalam pembuatan tugas akhir di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah berjalan dengan baik dilihat dari koleksi yang tersedia dan lengkap di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa. Selain itu, jenis koleksi referensi yang sering digunakan mahasiswa adalah Jurnal, Skripsi, Kamus dan Undang-Undang. Kendala yang dihadapi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa yaitu kurangnya studi tour tentang perpustakaan

Terdapat beberapa relevansi antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya memiliki fokus penelitian tentang pemanfaatan koleksi referensi serta jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan hanya ada satu yang menggunakan

penelitian kuantitatif. Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun juga terdapat perbedaan, yaitu dalam hal permasalahan dilapangan, tempat, dan variable.

Perbedaan ketiga penelitian ini yaitu penelitian pertama berfokus pada kendala pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, seperti kurangnya variasi judul koleksi, kurangnya jumlah eksemplar per judul, dan letak perpustakaan yang kurang strategis. Penelitian kedua berfokus pada pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa IAIN Madura, dengan menemukan bahwa mahasiswa banyak menggunakan skripsi, jurnal, dan buku ajar sebagai bahan referensi. Serta penelitian ketiga menunjukkan berfokus pada pemanfaatan koleksi referensi dalam pembuatan tugas akhir di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, namun kendala yang dihadapi adalah kurangnya studi tour tentang perpustakaan.

B. Pemanfaatan Koleksi

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki arti “proses, cara atau perbuatan memanfaatkan”.²⁵

Menurut Lasa, pemanfaatan koleksi yaitu seperti banyaknya peminjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan.²⁶ Artinya jumlah peminjam yang banyak dalam pemanfaatan koleksi

²⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 928

²⁶ Putri Novia Hartanti, *Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 14 Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2017), hal. 20, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36553/2/PUTRI%20NOVIA%20HARTANTIFAH.pdf>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023

perpustakaan dapat menjadi indikator atau unsur yang penting untuk mengukur efektivitas perpustakaan. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang meminjam buku dari perpustakaan, semakin efektif perpustakaan tersebut dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu cara bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia baik oleh penyelenggara maupun oleh pemustaka secara maksimal dan optimal. Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang terpakai. Keterpakaian berhubungan dengan masalah kebutuhan atau permintaan. Salah satu unsur yang paling penting pada perpustakaan adalah koleksi yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pemustaka artinya koleksi perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan diorientasikan atau ditunjukkan kepada pemustaka sehingga bahan pustaka yang ada dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kriteria dan jenis sebuah perpustakaan. Artinya adalah bahwa koleksi perpustakaan selalu dikaitkan dengan tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai misi dan visi perpustakaan yang bersangkutan. Makin banyak jumlah koleksi yang cakupan bidangnya sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka akan semakin besar kemungkinan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka harus mencari dan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁷

Pemanfaatan koleksi sebagai strategi memberdayakan bahan pustaka dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka merupakan cara memberdayakan koleksi bahan pustaka yang ada tergantung dari kebutuhan pemustaka tersebut dalam

²⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : suatu Pendekatan Praktik*, hal. 66

pencarian pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan dengan cara dibaca, dipinjam, diteliti, atau dikaji isinya, serta dikembangkan dan disebarluaskan kepada pemustakanya.²⁸

Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang terpakai. Analisis terhadap pemanfaatan koleksi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi serta untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemustaka. Keberhasilan perpustakaan bukanlah ditentukan dari besarnya jumlah koleksi, koleksi yang besar tidak akan berarti apabila kurang dimanfaatkan oleh pemustaka. Namun sebaliknya koleksi yang jumlahnya sedikit tetapi bermutu dan berkualitas serta banyak dimanfaatkan maka perpustakaan tersebut berhasil memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka. Pemanfaatan koleksi juga berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan sebab ketepatan antara koleksi dengan minat pemustaka adalah tanggung jawab perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengadaan koleksi untuk perpustakaan.²⁹ Perpustakaan akan dimanfaatkan oleh pemustaka jika perpustakaan tersebut menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya karena setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda oleh karena itu pustakawan harus bisa meningkatkan kualitas layanan dan ketersediaan koleksi agar pemustaka yang datang ke perpustakaan tersebut dapat memanfaatkan koleksi yang mereka butuhkan.

Menurut Hajiri, pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan di luar perpustakaan (out library), pemanfaatan jenis ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar

²⁸ *Ibid*, hal. 109

²⁹ Lancaster F.W, *If You Want To Evaluate Your Library* (London : The Library Association, 1998), hal. 33

perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi.

- b. Pemanfaatan di dalam perpustakaan (in library use), pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.³⁰

Menurut Ratcliffe dalam Peni Bestiningsih, perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi yang besar bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan. Besarnya nilai koleksi perpustakaan dalam artian koleksi memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna adalah faktor utama yang akan menentukan tingkat pemanfaatan koleksi oleh civitas akademika.³¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan aspek penting dalam menilai efektivitas suatu perpustakaan, melibatkan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dengan cara membaca, meminjam, meneliti, atau mengkaji isinya. Keberhasilan pemanfaatan koleksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi, tetapi lebih pada relevansi dan kualitasnya dengan kebutuhan pengguna.

2. Tujuan dan Manfaat Pemanfaatan Koleksi

Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan terus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan-bahan yang relevan bagi pemustakanya sehingga pemustaka lebih efektif dalam pemanfaatan koleksi. Sebagai pusat pemanfaatan informasi kepada pemustaka sehingga tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat tercapai. Menurut Sutarno, tujuan pemanfaatan koleksi yaitu.

³⁰ Ragil Tri Prastiwi, *Pemanfaatan Koleksi Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret (Surakarta: 2019), hal. 14

³¹ Peni Bestiningsih, *Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Bahan Rujukan Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*. Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4, No. 2 (2008). Hal. 23, <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/8280/> diakses pada tanggal 2 Desember 2023

“agar perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarananya.”³²

Koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca atau didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Koleksi bahan pustaka yang memadai baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu balik informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.³³ Artinya bahwa koleksi perpustakaan harus terdiri dari bahan pustaka yang dipilih secara cermat. Informasi yang terdapat di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dan mudah dipahami oleh mereka.

Manfaat pemanfaatan koleksi yaitu untuk mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan bahan pustaka sangat penting dalam kegiatan menambah pengetahuan, karena memanfaatkan bahan pustaka yaitu dengan membaca seseorang dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca pada bahan pustaka. Dengan demikian, dengan memanfaatkan bahan pustaka akan memperoleh informasi pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam bahan pustaka tersebut.³⁴

Koleksi bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Untuk itu perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan serta memberikan layanan kemudahan bagi pemustaka yang datang di perpustakaan.

³² Aswar, *Analisis Pemanfaatan Koleksi Terbitan Pemerintah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banten*, Universitas Islam Negeri Alauddin, (Makassar: 2017), hal. 1. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1883/> diakses pada tanggal 2 Desember 2023

³³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : yayasan Obor Indonesia 2003), hal. 56

³⁴ Lasmini, *Pemanfaatan Koleksi perpustakaan Dlam Menunjang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hal. 6

Agar koleksi yang disediakan di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, maka perlu memberikan pelayanan yang baik agar pemustaka mendapatkan informasi yang di butuhkan antara lain :

- a. berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pemustaka
- b. pelayanan dilaksanakan secara tepat dan cepat
- c. kepuasan pengunjung atas pelayanan yang diberikan harus diperhatikan.³⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah untuk memastikan bahwa sumber informasi yang disediakan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, dengan menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Manfaatnya meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, moyivasi, dan pemahaman, serta memungkinkan pengguna untuk menganalisis, memperoleh, dan memanfaatkan informasi yang relevan. Untuk mencapai hal ini, perpustakaan perlu memberikan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka, dilaksanakan dengan tepat dan cepat, serta memperhatikan kepuasan pengunjung terhadap layanan yang diberikan.

C. Koleksi Referensi

1. Pengertian Koleksi Referensi

Kata referensi bermula dari kata referensia berasal dari kata kerja “refer” yang berarti mencari pertolongan atau informasi. Sebab itu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan tentang suatu topik, perkataan, tema kejadian, keterangan-keterangan tentang perseorangan, tanggal, tempat-tempat tertentu, dan lain-lain

³⁵ David Syahzuri, *Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syariah Aceh*. Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018. Hal. 25

disebut buku referensi.³⁶

Menurut Rahayuningsih, koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok koleksi bahan pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu atau menunjukkan mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi.³⁷

Menurut Sumardji, koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok koleksi perpustakaan yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu/menunjukkan mengenai informasi-informasi tertentu, yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi.³⁸

Menurut Darmono, buku referensi adalah buku yang dapat memberikan keterangan tentang topik perkataan, tempat pariwisata, data statistik, pedoman alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal, dan lain-lain. Sedangkan pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi. Di perpustakaan biasanya buku-buku referensi dikumpulkan tersendiri dan disebut “koleksi referensi” sedangkan tempat penyimpanannya disebut “ruang referensi”.³⁹

Menurut Lasa, koleksi referensi dapat dibedakan menurut sifat maupun isi informasinya, yaitu:

1). Bahan rujukan umum adalah rujukan yang memberikan informasi umum, ruang lingkupnya luas tanpa batas-batas subjek atau batas lain yang dapat memberikan spesifikasi tertentu.

³⁶ Purwono, *Pemaknaan Buku bagi Masyarakat Pembelajar* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hal. 93

³⁷ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 105

³⁸ A. N. Lumamuly, and Y. Yuniwati, *Analisis Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Iain Salatiga Dalam Menunjang Penulisan Skripsi Mahasiswa Iain Salatiga*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23116/21142>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

³⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 187

2). Bahan rujukan khusus adalah bahan rujukan yang memberikan informasi khusus mengenai subjek atau pokok pembahasan tertentu. Tidak semua bahan rujukan memuat informasi secara lengkap, terlebih koleksi rujukan bidang ilmu yang cakupan informasinya terbatas.⁴⁰

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi referensi merupakan kumpulan bahan pustaka yang disusun secara sistematis untuk memberikan informasi tentang berbagai topik atau tema tertentu. Biasanya disusun secara alfabetis dan digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi. Koleksi referensi dapat dibedakan menjadi bahan rujukan umum dan bahan rujukan khusus.

2. Jenis-jenis Koleksi Referensi

Jenis koleksi referensi mencakup berbagai alat yang membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan dan memahami informasi yang mereka butuhkan. Pemahaman tentang jenis-jenis koleksi referensi ini memungkinkan pengguna untuk menggunakan sumber daya perpustakaan dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Purwono, jenis-jenis koleksi referensi antara lain yaitu:

1. Kamus

Kamus adalah koleksi referensi yang berisi kumpulan atau daftar kata-kata yang terpilih dan disusun secara alfabetis, biasanya dilengkapi dengan pengejaan, pengucapan, pembagian suku kata, asal kata, penggunaannya serta keterangan lain yang sehubungan. Kamus dapat digolongkan menurut jenis yaitu kamus bahasa, kamus khusus atau subjek.

2. Ensiklopedi

Buku ini merupakan bahan rujukan yang berisi informasi atau uraian ringkas

⁴⁰ Peni Bektiningsih, *Pemanfaatan koleksi referensi sebagai bahan rujukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, jurnal berkala ilmu perpustakaan dan informasi, Vol. 4, No. 2 (2008), <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/8280>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan, yang disusun secara alfabetis atau menurut subjek.

3. Sumber Rujukan Fakta

Yang dimaksud sumber rujukan fakta yaitu bentuk sumber rujukan yang dirancang untuk keperluan khusus berisi informasi berupa data atau fakta tertentu dari suatu hal misalnya data statistik, alamat, dan sebagainya. Sumber rujukan fakta meliputi:

a). Almanak dan Buku tahunan

Berisi bunga rampai data, fakta, peristiwa, dan informasi statistik. Almanak adalah ikhtisar data, dan statistik mengenai wilayah, perseorangan, instansi, peristiwa, subjek, dan sebagainya.

b). Buku Pegangan dan Manua

Buku pegangan (*handbooks*) dan manual adalah bahan rujukan yang memuat bunga rampai informasi yang dipusatkan pada pokok bahasan atau subjek tertentu, yang dipakai sebagai pedoman untuk mengerjakan sesuatu.

c). Direktori

Adalah bahan rujukan yang memuat nama-nama orang atau badan organisasi, biasanya alfabetis atau menurut golongan, dilengkapi dengan alamat, kegiatan dan data lain.

4. Indeks dan Abstrak

Indeks adalah bahan rujukan yang berisi daftar karya tulis yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan dimana bahan-bahan tersebut dapat ditemukan. Karya tulis tersebut dapat berupa artikel terbitan berkala, bagian-bagian buku teks, thesis, disertasi, laporan penelitian, pidato-pidato, penerbitan pemerintah, dan sebagainya.

Abstrak merupakan perluasan dari indeks, memuat ringkasan isi dari karya tulis yang diindeks dan sering terbatas pada subjek tertentu.

5. Sumber Biografi

Sumber biografi adalah bahan rujukan yang memuat informasi mengenai tanggal kelahiran dan atau kematian seseorang, kualifikasinya, kedudukannya, alamatnya dan riwayat hidup.

6. Sumber Geografi

Sumber geografi adalah bahan rujukan yang khusus memuat informasi geografi dalam bentuk penyajian yang berupa atlas, peta, globe, kamus geografi/ilmu murni atau buku petunjuk. Atlas, peta dan globe menyajikan informasi mengenai letak, luas, dan keadaan geografis lainnya dari suatu wilayah.

7. Bibliografi

Bibliografi adalah bahan rujukan yang berisi daftar bahan pustaka dalam susunan yang sistematis. Bibliografi tidak memberikan uraian mengenai subjeknya tetapi hanya menunjukkan bahan-bahan pustaka yang memuat informasi mengenai subjek itu.

8. Sumber-sumber rujukan lain

Penerbitan resmi pemerintah (lembaran negara, berita negara dan sebagainya), laporan penelitian, brosur, pamflet dan lain-lain dapat pula menjadi sumber rujukan untuk informasi mengenai perundang-undangan, perauran pemerintah, data statistik, hasil penelitian dan keterangan lain yang dibutuhkan pemakai.

9. Kumpulan karangan (bunga rampai):

a). Kumpulan karya terpilih atau kutipan karangan (*essay*) puisi, drama, cerita pendek, artikel, majalah dan berbagai bentuk literatur lainnya.

b). Beguna sebagai bahan sumber penelitian kesusasteraan, sejarah pendidikan,

psikologi dan bidang subjek yang lain.

10. Rujukan Sejarah

Memberikan informasi faktual arah perkembangan, yang meliputi:

- a). Kronologi
- b). Interpretasi kejadian
- c). Data biografi
- d). Informasi bibliografis⁴¹

Menurut P. Sumardji, setiap jenis koleksi referensi dapat dibedakan menurut sifat maupun isi informasinya:

1. Menurut informasi umum

- a. Koleksi informasi umum, yang berisi menyajikan informasi yang bersifat umum, ruang lingkupnya tidak terbatas hanya mengenai subyek-subyek informasi tertentu atau batas lain yang dapat memberikan kekhususan atau spesifikasi informasi.
- b. Koleksi referensi khusus, yang memberikan informasi khusus mengenai subyek atau pokok pembahasan tertentu.

c. Menurut jenis informasinya

- a. Almanak

Almanak mula-mula diartikan sebagai kalender, penanggalan dalam waktu satu tahun. Kemudian arti ini berkembang menjadi catatan peristiwa dalam berbagai bidang selama waktu tertentu.

- b. Buku tahunan

Buku tahunan merupakan terbitan tahunan berisi informasi mutakhir dalam

⁴¹ Peni Bektiningsih, *Pemanfaatan koleksi referensi sebagai bahan rujukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, jurnal berkala ilmu perpustakaan dan informasi, Vol. 4, No. 2 (2008), <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/8280>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024

bentuk deskriptif dan/atau statistik yang kadang-kadang terbatas pada sebuah subjek saja. Buku tahunan bertujuan meliputi kegiatan yang telah berlangsung dalam periode tertentu, biasanya dari tahun lampau.

c. Buku pegangan dan manual

Buku pegangan (*handbook*) dan manual adalah koleksi referensi yang memuat bunga rampai informasi yang dipusatkan pada pokok bahasan atau subyek tertentu, yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mengerjakan sesuatu, koleksi ini lazimnya digunakan sebagai sarana untuk memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya dan menghimpun berbagai jenis informasi yang disusun secara padat dan siap pakai.

d. Direktori

Yang dimaksud direktori adalah koleksi referensi yang memuat nama-nama orang atau organisasi yang disusun secara sistematis, biasanya alfabetis atau menurut golongan, dilengkapi dengan alamat kegiatan, dan data lain. Koleksi ini memuat nama, alamat, profesi, pendidikan, serta kegiatan seseorang yang dianggap penting.

e. Ensiklopedi

Ensiklopedi adalah koleksi referensi yang berisi informasi atau uraian ringkas tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan, yang disusun secara alfabetis atau menurut subyeknya. Koleksi ini juga biasanya disebut sebagai karya yang sifatnya universal, menyeluruh, yang berisi uraian ringkasan tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan atau bidang ilmu pengetahuan tertentu, yang disusun secara alfabetis atau menurut subjeknya dan dikarang oleh ribuan pakar ahli pengetahuan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan.

f. Kamus

Dalam judul bahasa asing (Inggris), kamus sama dengan “dictionari” yang diartikan sebagai kumpulan kata-kata. Kamus adalah buku acuan yang berisi daftar kata-kata dengan artinya masing-masing atau daftar istilah dengan artinya masing-masing yang disusun secara sistematis atau berdasarkan alfabetis. Kamus akan memberikan kemudahan kepada pembaca yang kesulitan menemukan tentang kata. Itu karena kamus berisi daftar kata yang disusun secara alfabetis.

g. Sumber biografi

Sumber biografi merupakan koleksi referensi yang merupakan buku acuan yang berisi informasi mengenai nama, tanggal lahir (sampai kematian), kualifikasi, kedudukan, kegiatan, hobi, alamat dan riwayat hidup lainnya dari orang-orang yang terkenal, yang disusun secara sistematis (alfabetis).

h. Sumber geografi

Sumber geografi adalah karya yang menggambarkan tentang keberadaan kota, pulau, gunung, danau, sungai, dan sumber-sumber alam maupun karya manusia yang berhubungan dengan alam untuk penelitian sumber daya alam, penjelajahan, peperangan, transportasi, maupun kepentingan keilmuan yang lain.

i. Bibliografi

Bibliografi merupakan senarai yang tersusun rapi yang memuat sumber primer atau sumber lain mengenai subjek atau tokoh tertentu.

j. Indeks dan Abstrak

Indeks dapat merupakan sebagai daftar kata atau istilah yang biasanya terdapat pada bagian akhir dari suatu buku tersusun secara sistematis, yang

memberikan informasi mengenai halaman dimana terdapat masing-masing kata atau istilah yang terdaftar tersebut. Juga dapat merupakan buku acuan yang berisi karya tulis yang disusun secara sistematis, yang menunjukkan dimana masing-masing karya tulis tersebut dapat ditemukan.

Sedangkan abstrak merupakan perluasan dari pada indeks yang berisi ringkasan isi dari karya tulis yang di indeks, yang sering terbatas pada subyek tertentu. Karya ini dilengkapi data bibliografi sehingga memudahkan proses temu kembali karena adanya identifikasi tertentu.

k. Buku rujukan lainnya

Masih ada bahan-bahan pustaka lainnya yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok koleksi referensi, misalnya:

1. Penerbitan pemerintah
2. Karya-karya ilmiah/penelitian
3. Kliping atau guntingan artikel tentang berbagai bidang berita/informasi/pengetahuan dari surat-surat kabar
4. Brosur-brosur, pamflet, dan lain-lainnya.⁴²

3. Manfaat Koleksi Referensi

Koleksi referensi memiliki beragam manfaat, mulai dari membantu pemustaka menemukan informasi yang relevan dengan cepat. Memahami dan memanfaatkan koleksi referensi secara efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencarian informasi di perpustakaan.

Menurut Abdul Rahman Saleh di dalam koleksi referensi terdapat berbagai

⁴² Azaz Akbar, *Evaluasi Keterpakain Koleksi Referensi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton*, jurnal Kajian informasi dan perpustakaan, Vol. 10, No. 1 (2018), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1301/931>, diakses pada tanggal 11 januari 2024

manfaat yang dibutuhkan oleh pemustaka perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan keterangan atau penjelasan langsung dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui, jadi untuk menghilangkan keragu-raguan pengertian mengenai masalah tertentu.
2. Perbendaharaan kata yang dimiliki bertambah, bukan hanya mengetahui suatu kata atau istilah, bahkan kita pun dapat mengerti keterangan dasarnya, baik mengenai asal kata/istilah, penggunaannya, pengucapannya, sejarah, padanan kata, lawan kata dan sebagainya.
3. Kita dapat mengetahui seluk-beluk serta keadaan suatu negara atau tempat-tempat lain didunia ini bahkan mengenai tempat yang belum pernah kita kunjungi.
4. Riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal didunia dapat diketahui, termasuk karya-karya, penghargaan yang mereka dapatkan, pengalaman mereka dan yang paling penting adalah bahwa kita dapat mengetahui kiat mereka mengarungi hidup didunia.
5. Keterampilan meningkat dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar.
6. Koleksi referensi dapat dipakai untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber koleksi rujukan itu, misalnya statistik, peta, dan lain-lain.
7. Lokasi daerah terpencil atau pulau yang kurang terkenal dapat dengan mudah diketahui.
8. Bagi petugas perpustakaan, terutama yang bertugas sebagai pustakawan referensi bahan rujukan merupakan sarana yang penting dalam membantu

pengguna jika mereka memerlukan informasi. Berbagai macam pertanyaan dapat dijawab dengan menggunakan bahan rujukan. Pustakawan referensi (petugas perpustakaan yang khusus menangani dan menjawab pertanyaan pengunjung perpustakaan) tidak perlu mengetahui segala macam informasi yang mungkin akan ditanyakan oleh pengguna perpustakaan. Yang diperlukan oleh mereka adalah kemampuan mengetahui dimana atau dalam buku rujukan apa informasi tertentu tersebut ditemukan. Dengan demikian bisa memberi petunjuk kepada pengguna, kemana mereka harus menemukan informasi yang dicari itu dan kalau perlu membantu mereka mendapatkannya.⁴³

Berdasarkan paparan diatas dapat dinyatakan bahwa koleksi referensi memiliki manfaat yang beragam, seperti memberikan penjelasan langsung tentang suatu hal, menyediakan informasi tentang tokoh terkenal, memberikan bantuan bagi petugas perpustakaan dalam menjawab pertanyaan pengguna, dan lain sebagainya. Ini semua menunjukkan pentingnya memahami dan memanfaatkan koleksi referensi secara efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencarian informasi.

4. Pemanfaatan Koleksi Referensi

Pemanfaatan koleksi referensi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam perpustakaan karena koleksi referensi menjadi sumber daya informasi yang dapat mempermudah dan mempercepat pemustaka dalam mencari informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.⁴⁴

Untuk memanfaatkan koleksi referensi, perpustakaan dapat melakukan

⁴³ Badollahi Mustafa dan Abdul Rahman Saleh, *Bahan Rujukan Umum* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal. 7

⁴⁴ Aprilia Dewi Rosa, *Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Hal. 49

pendidikan pemakai tentang cara mengakses atau mengenalkan koleksi referensi kepada mahasiswa, melakukan promosi terhadap koleksi referensi dengan memanfaatkan media sosial, serta selalu menyediakan koleksi referensi yang terbaru dan mutakhir sehingga pemustaka tertarik untuk memanfaatkan koleksi referensi.⁴⁵

Pemanfaatan koleksi di perpustakaan sangat terbatas karena hanya dapat digunakan didalam ruang referensi perpustakaan dan hanya dapat dibaca ditempat, tidak dapat dipinjam ataupun dibawa keluar dari ruangan referensi maupun keluar perpustakaan. Referensi memiliki fungsi sebagai alat untuk berkonsultasi dari suatu bahan pustaka dan juga sebagai sumber pelengkap karena menggunakan koleksi referensi tidak sama dengan menggunakan buku biasa seperti buku ajar. Agar dapat menemukan informasi dengan cepat dalam buku referensi maka pemustaka perlu mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis koleksi referensi dan kegunaannya. Selain itu pengguna juga sebaiknya mengetahui cara penggunaan atau penelusuran setiap buku referensi.⁴⁶ Artinya bahwa pemanfaatan koleksi di perpustakaan terbatas karena batasan tertentu, seperti hanya dapat digunakan di ruang referensi dan tidak bisa dipinjam. Penggunaan referensi memiliki perbedaan dengan buku biasa, karena berfungsi sebagai alat konsultasi dan sumber pelengkap.

Untuk koleksi referensi yang memberikan informasi langsung seperti ensiklopedia, direktori, kamus, almanak, dan sumber geografi, maka penggunaanya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka contohnya jika kita ingin mendapatkan dan mengetahui daftar istilah-istilah ilmu atau uraian umum tentang suatu objek maka kita bisa menggunakan ensiklopedia. Ketika kita ingin mengetahui alamat instansi, alamat badan atau perusahaan serta nomer telepon seseorang maka kita bisa menggunakan

⁴⁵ Desak Putu Sukma Kartika Dewi, *Urgensi strategi pemanfaatan koleksi referensi bagi pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi*. Jurnal Ilmiah perpustakaan dan informasi, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022

⁴⁶ Aprilia Dewi Rosa, *Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Hal. 50

direktori. Jika kita ingin mengetahui arti suatu kata kita bisa menggunakan kamus, ketika kita ingin mengetahui ramalan cuaca, dan berbagai peristiwa yang terjadi selama setahun terakhir kita bisa menggunakan almanak. Jika kita ingin mengetahui letak wilayah suatu daerah, pulau atau negara maka kita bisa menggunakan sumber geografi berupa atlas atau peta.⁴⁷ Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa koleksi yang menyediakan petunjuk tentang sumber informasi, seperti indeks, abstrak, dan bibliografi, dapat membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Misalnya, indeks membantu menemukan lokasi artikel, abstrak membantu memahami isi karya tulis, dan bibliografi membantu menemukan daftar-daftar buku yang tersedia.

Untuk koleksi yang memberikan petunjuk kepada suatu sumber informasi contohnya indeks, abstrak, dan bibliografi pemustaka dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Contohnya jika kita ingin mengetahui lokasi suatu artikel yang ditulis oleh seseorang dan lokasi artikel majalah kita bisa menggunakan indeks. Ketika kita ingin mengetahui isi dari suatu karya tulis atau karangan kita bisa menggunakan abstrak, dan ketika kita ingin mengetahui daftar buku-buku yang ada disuatu tempat misalnya daftar buku yang terbit di Indonesia maka pemustaka dapat menggunakan bibliografi nasional. Sebaiknya suatu perpustakaan mengadakan program user education (pendidikan pemakai) untuk mengenalkan kepada pemustaka mengenai koleksi referensi baik jenis-jenisnya maupun cara menggunakannya dan kegunaan dari koleksi referensi tersebut agar dapat memudahkan pemustaka dalam menggunakan koleksi referensi.⁴⁸

Menurut Rahayuningsih, semua koleksi buku termasuk koleksi referensi yang ada dipergustakaan harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna. Ada

⁴⁷ *Ibid*, hal. 50

⁴⁸ *Ibid*, hal. 51

beberapa aspek yang harus diperhatikan perpustakaan berkaitan dengan hal ini yaitu bahwa pengadaan koleksi harus betul-betul berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Setelah diadakan, koleksi buku termasuk koleksi referensi segera mungkin diolah dengan sistem yang memudahkan pengguna menemukan kembali koleksi tersebut jika diperlukan dan pihak perpustakaan harus proaktif dalam memberikan informasi mengenai buku-buku tersebut, sehingga pengguna dapat mengetahui dan memanfaatkan koleksi terbaru.⁴⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan menjadi kunci utama dalam menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Meskipun terbatas dalam akses dan penggunaannya, koleksi referensi seperti ensiklopedia, direktori, kamus, almanak, dan sumber geografi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi. Untuk memaksimalkan manfaatnya, perpustakaan perlu melakukan pendidikan pemakai, menyediakan koleksi terbaru, dan memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Orientasi pada kebutuhan pengguna serta pengolahan koleksi yang efisien juga merupakan faktor kunci dalam memastikan pemanfaatan koleksi referensi secara optimal.

5. Indikator Pemanfaatan Koleksi Referensi

Cara mengukur pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti :

Menurut Evans dan saponaro, mereka menekankan pentingnya koleksi yang relevan, terkini, dan berkualitas tinggi. Indikator pemanfaatan koleksi referensi menurut mereka mencakup :

⁴⁹ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hal. 124

1. Tingkat pemanfaatan koleksi referensi.
2. frekuensi kunjungan.
3. Umpan balik dari pengguna mengenai kepuasan terhadap koleksi referensi yang tersedia.⁵⁰

Menurut sutarno dalam sari, pemanfaatan koleksi referensi perpustakaan memiliki indikator yang dapat dilihat dari banyak nya pembaca. Perpustakaan menawarkan sejumlah koleksi yang sewajarnya terus dikembangkan untuk tetap memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dengan begitu, koleksi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka akan dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.⁵¹

Sedangkan thompson menyatakan tingkat pemanfaatan dapat diukur dengan tiga indikator, diantaranya:

1. Intensity of use (intensitas penggunaan)

Indikator intensitas penggunaan dapat dilihat dari kunjungan pengguna ke perpustakaan. Indikator ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana keandalan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Semakin teratur pengguna mengunjungi perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bermanfaat dan dibutuhkan oleh pengguna.

2. Frequency of use (frekuensi penggunaan)

Indikator frekuensi penggunaan dapat dilihat dari seberapa sering pengguna menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan

⁵⁰ Evans and Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, (Westpot : Libraries Unlimited, 2005).

⁵¹ Sari, *Pengaruh media sosial twitter terhadap pemanfaatan koleksi ipusnas*, skripsi, program studi perpustakaan dan ilmu informasi, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2022, hal. 17

informasinya.

3. Diversity of software package use (jumlah yang digunakan)

Indikator ini menunjukkan seberapa jauh pengguna bergantung pada koleksi,dapat dilihat dari jumlah koleksi yang digunakan oleh pemustaka.⁵²



⁵² *Ibid*, hal 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa Kabupaten Aceh Barat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³ Menurut *lexy J. Moleong*, “metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sebagai suatu kebutuhan”.⁵⁴ Dengan demikian, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan data secara induktif.

Metode kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan dan analisis data secara deskriptif.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat, Jl. Manek Roo, Drien Rampak, Kec. Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juni 2024. Adapun alasan penulis

⁵³ Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 36

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4

memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut ialah karena berdasarkan dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan mahasiswa bahwa di perpustakaan tersebut memiliki permasalahan yang sebelumnya telah dipaparkan pada latar belakang masalah mengenai pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermakna batasan penelitian, sebab dalam lapangan penelitian banyak hal yang menyangkut tempat, perilaku, dan aktifitas. tapi tidak semua tempat, pelaku, dan aktifitas diteliti secara menyeluruh. Untuk menemukan pilihan penelitian, maka harus mempunyai batasan yang disebut fokus penelitian.⁵⁵

Adapun yang menjadi fokus atau target dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data.⁵⁶ Subjek dalam penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 207

⁵⁶ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 1997), hal.

bidang perpustakaan, 1 pustakawan referensi dan 5 mahasiswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁵⁷ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini pemanfaatan koleksi referensi di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya.⁵⁸ Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian, dengan melihat langsung dengan objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif dengan cara mengamati kejadian, gerak gerik atau proses yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun yang di amati adalah mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi referensi. Dengan observasi ini penulis dapat mengetahui secara langsung kejadian-kejadian yang sedang terjadi di lapangan.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993), hal. 73

⁵⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007) , hal. 45-

2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁵⁹ Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Menurut Djam'an, wawancara mendalam (in-depth interview) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antar peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.⁶⁰ Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara dengan membuat pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya, adapun jumlah informan sebanyak 7 orang. Wawancara dilakukan dengan kepala bidang perpustakaan, 1 pustakawan referensi, dan 5 mahasiswa. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan koleksi referensi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data melalui benda-benda tercetak seperti tulisan, gambar, dokumen, notulen, catatan, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai bukti tercetak sebagai pelengkap. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat.

⁵⁹ Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 100.

⁶⁰ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 13.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data.⁶¹ Menurut Juliansyah, teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶²

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan verivikasi.

1. Data Reduction (Redukasi Data)

Redukasi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, menajamkan analisis, pengklasifikasikan pesan secara lebih jelas, penyederhanaan dan abstraksi data mentah yang ada di lapangan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumen pendukung lainnya. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipajang.⁶³ Reduksi data di penelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai pemanfaatan koleksi referensi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat.

2. Data Display (Penyajian Data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan lapangan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008). hal. 317.

⁶²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 163.

⁶³Mukhlis, "*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaa*". Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2017), hal. 18.

jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dicatat serta diteliti dengan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks yang rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah sajian data terkumpul, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan aktivitas pengulangan (review) dengan tujuan pematapan data dan peninjauan data kesimpulan yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁶⁵ Setelah melakukan semua langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas, maka barulah kemudian mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, selanjutnya tahap terakhir sampailah pada tahap penarikan kesimpulan.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data ialah ukuran validitas data yang terkumpul atau derajat kepercayaan terhadap data, dan derajat kesesuaian data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, dan dapat dikatakan hasil penelitian konsisten. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁶ Adapun kredibilitas yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam

⁶⁴Ibid., hal. 18.

⁶⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expand Sourcebook*", (USA: Sage Publications, 1994), him. 85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 129-133.

⁶⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,2011), hal. 164

pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan cara lain pada saat membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat awal berdiri pada tahun 2000 dengan nama kantor Arsip Daerah Aceh Barat, kemudian pada tahun 2005 menjadi kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Barat, dan pada tahun 2016 berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.⁶⁷

Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat dibentuk berdasarkan SK Kabupaten Aceh Barat N0. 188.342/708/1996. Tentang Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Barat yang kemudian dibentuk dengan Qanun Kabupaten Aceh Barat yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di perpustakaan dan kearsipan yang dipimpin oleh kepala dinas perpustakaan dan kearsipan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Aceh Barat melalui sekretaris daerah.⁶⁸

2. Visi dan Misi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat

a. Visi

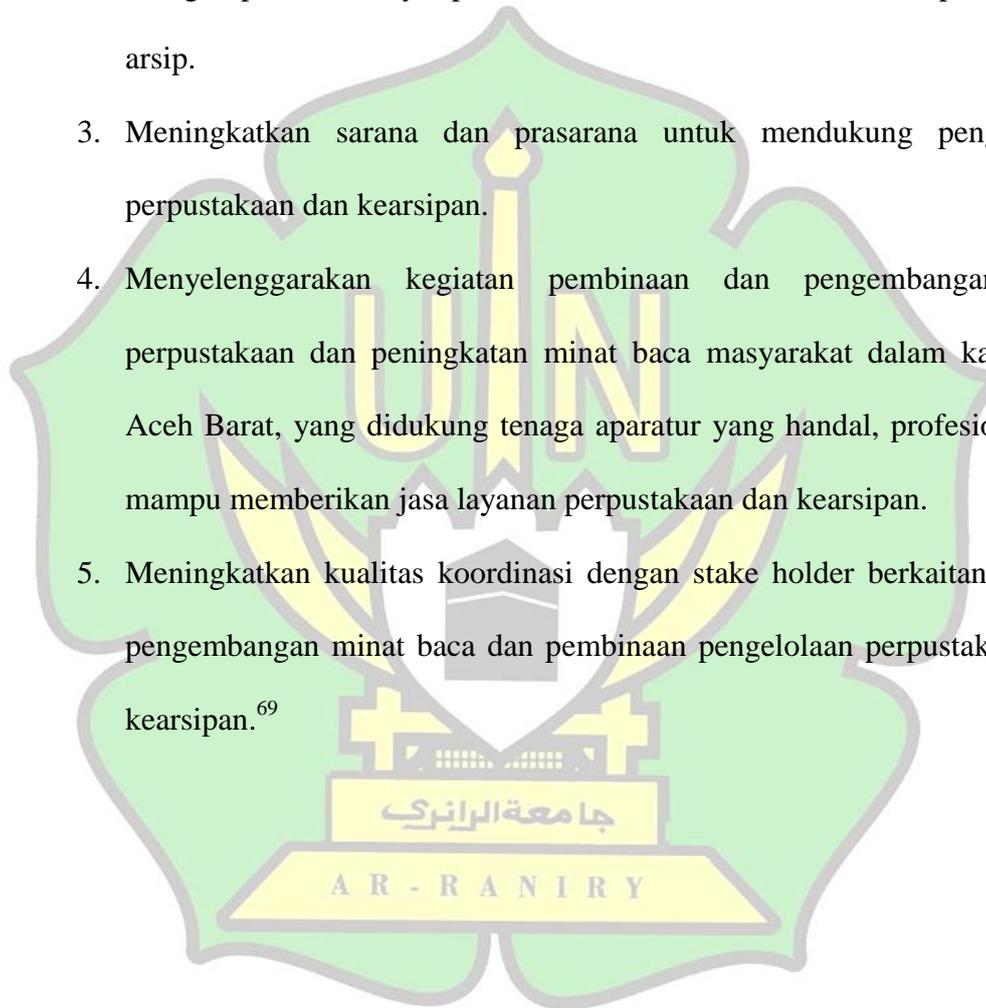
Terwujudnya sistem Perpustakaan dan Kearsipan yang berkualitas menuju masyarakat Aceh Barat yang berwawasan.

⁶⁷ Hasil Dokumentasi Profil Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Profil Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat

b. Misi

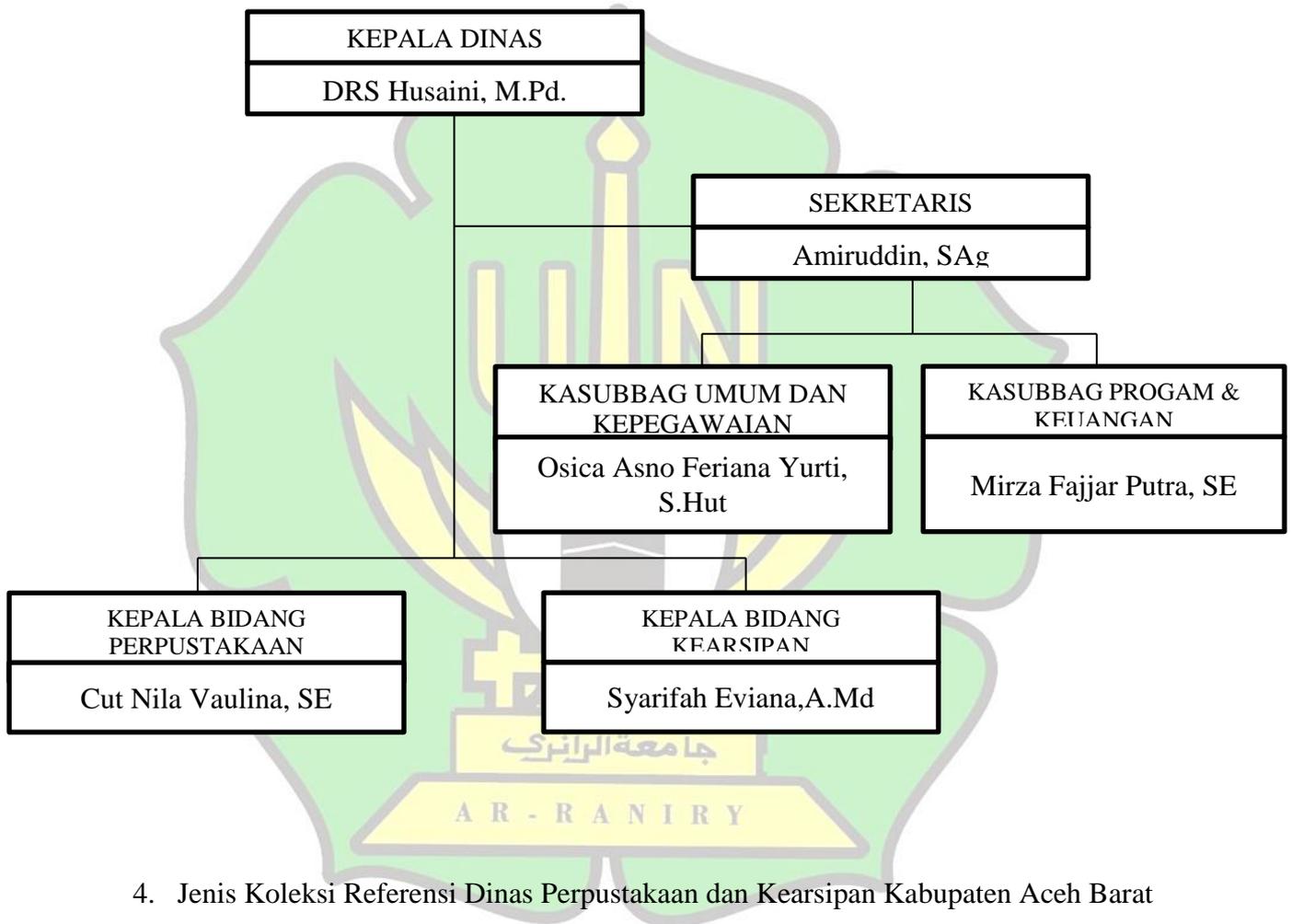
1. Mengembangkan sistem perpustakaan dan kearsipan yang mudah diakses, cepat ditemu kembali, tepat dan dinamis sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mengumpulkan, menyimpan, merawat dan memelihara bahan pustaka dan arsip.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pengembangan jenis perpustakaan dan peningkatan minat baca masyarakat dalam kabupaten Aceh Barat, yang didukung tenaga aparatur yang handal, profesional dan mampu memberikan jasa layanan perpustakaan dan kearsipan.
5. Meningkatkan kualitas koordinasi dengan stake holder berkaitan dengan pengembangan minat baca dan pembinaan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan.⁶⁹



⁶⁹ Hasil Dokumentasi Profil Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh barat

3. Struktur Organisasi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat



4. Jenis Koleksi Referensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.2 Jenis Koleksi Referensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

No	Jenis Koleksi Referensi	Jumlah
1	Kamus	20 Judul
2	Ensiklopedia	150 Judul

3	Buku Pedoman	10 Judul
4	Bibliografi	8 Judul
5	Indeks	5 Judul
6	Atlas	10 Judul
7	Dokumentasi Pemerintah	9 Judul
Jumlah		212 Judul

Tabel 4.3 Data Kunjungan pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

NO	BULAN	KATEGORI PEMUSTAKA			JUMLAH	KETERANGAN
		PELAJAR	MAHASISWA	UMUM		
1	Januari	223	98	169	490	
2	Februari	302	57	187	546	
3	Maret	242	85	109	436	
4	April	216	94	157	467	
5	Mei	307	64	182	553	
6	Juni	235	79	106	420	
7	Juli	142	100	97	339	
8	Agustus	740	775	670	2.185	
9	September	231	133	95	459	
10	Oktober	495	422	370	1.287	
11	November	451	318	327	1.096	
12	Desember	166	212	129	507	
TOTAL					8.785	

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di kabupaten aceh barat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat.

Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini 7 informan yaitu kepala bidang perpustakaan, 1 pustakawan dan 5 mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh barat, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mendeskripsikan data yang penulis dapatkan dari informan.

1. Tingkat Pemanfaatan koleksi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Pemanfaatan koleksi referensi merupakan mendayagunakan koleksi perpustakaan dan segala sumber informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi referensi adalah suatu cara yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap koleksi referensi untuk menemukan hal yang ingin dicari di dalam koleksi tersebut agar menjadi berguna atau bermanfaat sesuai yang diinginkan oleh mahasiswa. Dalam memanfaatkan koleksi referensi hanya dilakukan dengan membaca di tempat tidak diperbolehkan untuk di pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bidang perpustakaan terkait tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa beliau mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa masih rendah, koleksi referensi masih kurang diakses oleh mahasiwa. Koleksi yang tersedia masih belum maksimal memenuhi kebutuhan mahasiswa, karena koleksi yang ada adalah koleksi lama dan belum ada pengadaan koleksi baru yang disebabkan kurangnya anggaran. Tetapi kami akan segera melakukan pengadaan jika sudah ada anggaran. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan oleh mahasiswa yaitu ketersediaan informasi yang lebih mudah diakses melalui internet, mungkin mahasiswa memilih mengakses di internet karena

*lebih mudah dan cepat. Selain itu, kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya koleksi referensi di perpustakaan juga menjadi faktor pendukung rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di perpustakaan ini”.*⁷⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan koleksi kepada beberapa mahasiswa, mengatakan bahwa:

*“Saya jarang memanfaatkan koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan, karena kebutuhan informasi yang saya perlukan sering tidak terpenuhi. Jika saat mengunjungi perpustakaan tidak memenuhi kebutuhan maka saya mencari informasi melalui sumber daya internet, dengan mengakses secara online dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan yang saya perlukan dan lebih mudah dan cepat dibandingkan mengunjungi perpustakaan yang informasinya tidak dapat memenuhi semua kebutuhan informasi saya.”*⁷¹

*“koleksi referensi yang sering saya gunakan biasanya yaitu seperti kamus, dan juga hanya menggunakan koleksi referensi pada saat tertentu saja sesuai tugas. Karena saya hanya membutuhkan informasi yang diperlukan dan hanya akan memanfaatkan koleksi referensi sesuai dengan yang saya butuhkan saja.”*⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang didapatkan bahwa pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di perpustakaan cenderung rendah. Banyak mahasiswa lebih sering menggunakan internet sebagai sumber informasi utama, mengingat kemudahan dan kecepatan akses yang ditawarkan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka dibandingkan di perpustakaan yang belum dapat memenuhi secara keseluruhan kebutuhan informasi mereka. Sebagian besar mahasiswa hanya memanfaatkan koleksi referensi seperti kamus, terutama ketika

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Cut Nila vaulina, Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Barat

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bunga Riza, Indah, Rizki, Mahasiswa

⁷² Hasil wawancara dengan indah, Mahasiswa

mahasiswa memerlukan definisi atau penjelasan istilah tertentu untuk tugas akademik mahasiswa.

Kebutuhan informasi dapat dipenuhi melalui pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi referensi adalah kunjungan pemustaka ke perpustakaan. Seharusnya semakin sering pemustaka berkunjung ke perpustakaan, semakin terpenuhi kebutuhan informasi yang di dapat dari koleksi referensi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan referensi terkait tujuan kunjungan dan durasi kunjungan untuk memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa beliau mengatakan bahwa:

“Mahasiswa biasanya datang ke perpustakaan untuk mencari sumber referensi yang diperlukan dalam penyelesaian tugas dan proyek akademik. Mereka juga sering menggunakan kamus dan ensiklopedia untuk mencari definisi dan penjelasan tertentu. Selain itu mahasiswa datang karena dosen merekomendasikan sumber tertentu yang hanya tersedia di perpustakaan.”⁷³

“Selain itu durasi kunjungan sangat bervariasi, untuk keperluan mencari informasi cepat seperti definisi dari kamus, kunjungan mahasiswa hanya berlangsung sekitar 15-30 menit. Namun untuk tugas yang lebih kompleks, mahasiswa bisa menghabiskan waktu 1 hingga 2 jam. Peningkatan frekuensi kunjungan biasanya saat mendekati ujian atau tenggat waktu untuk tugas, pada periode ini, perpustakaan menjadi lebih ramai karena banyak mahasiswa yang mencari referensi tambahan.”⁷⁴

Peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait tujuan dan durasi kunjungan untuk memanfaatkan koleksi kepada beberapa mahasiswa, mengatakan bahwa:

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nurlisan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Barat

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurlisan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Barat

“Tujuan utama kami mengunjungi perpustakaan adalah untuk memanfaatkan koleksi referensi yang tersedia guna untuk menyelesaikan tugas mata kuliah dan juga tugas akhir, kami dapat mengunjungi perpustakaan semasa perkuliahan jika ada tugas dalam seminggu bisa sekali kunjungan. Bahkan juga tidak mengunjungi perpustakaan dan kami memilih mengakses secara online. Setiap berkunjung dapat menghabiskan waktu sekitar 1-2 jam. Waktu tersebut digunakan untuk mencari referensi, membaca dan mencatat informasi penting yang dibutuhkan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang didapatkan bahwa frekuensi kunjungan untuk memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa masih tergolong sangat rendah dan kurang diminati, mahasiswa hanya mengunjungi perpustakaan dalam seminggu hanya sekali, bahkan sangat jarang atau tidak pernah mengunjungi perpustakaan kecuali saat diperlukan, seperti menjelang ujian atau saat mengerjakan tugas. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya frekuensi kunjungan mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa lebih memilih menggunakan sumber daya online yang dapat diakses tanpa perlu datang ke perpustakaan.

2. Pelayanan Pustakawan Referensi Terhadap Mahasiswa

Untuk membantu mahasiswa dalam pemenuhan informasi juga dibutuhkan pelayanan, dalam pelayanan disediakan oleh pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan penggunanya.

layanan koleksi referensi juga merupakan sesuatu yang harus disediakan dengan baik. Maka perlu diketahui layanan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat diantaranya adalah layanan sirkulasi, layanan ruang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Rizki, Indah, Bunga Riza, Mahasiswa

baca, dan layanan referensi dan layanan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa terkait layanan perpustakaan, mengatakan bahwa:

“bahwa pelayanan yang diberikan tidak maksimal kepada mahasiswa, dan terkadang pustakawan juga jarang ada di ruangan referensi sehingga ketika kami mengunjungi ruangan referensi dilakukan sendiri, namun jika ada pustakawan berada ditempat hanya membantu sekedar saja dalam pencarian koleksi referensi yang kami butuhkan untuk dimanfaatkan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang didapatkan bahwa layanan yang diberikan oleh pustakawan dalam kesiapannya bagi mahasiswa masih belum mencapai tingkat optimal, hal ini diungkapkan oleh mahasiswa bahwa ketersediaan pustakawan untuk memberikan panduan tentang penelusuran literatur atau sumber informasi tidak berperan aktif.

3. Kendala dalam memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil pengamatan dan data bahwa kendala dalam memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat yaitu:

1. Koleksi Referensi Tidak *Up To Date*

Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah bahwa koleksi referensi di perpustakaan tidak *up-to-date*, mahasiswa mengungkapkan sumber referensi yang tersedia tidak mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mendapatkan informasi yang relevan dan mutakhir untuk tugas mereka. Mahasiswa merasa

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Indah, Rizki, Syarifah, Ina Mahasiswa

bahwa perpustakaan perlu lebih proaktif dalam memperbarui koleksi referensi agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru.⁷⁷

2. Koleksi Referensi Belum Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa

Mahasiswa juga mengeluhkan kurang lengkap koleksi yang tersedia. Mahasiswa merasa bahan koleksi referensi yang ada tidak cukup luas untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁷⁸

3. Layanan Pustakawan Masih Kurang Maksimal

Dalam pelayanan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa layanan yang diberikan oleh pustakawan masih kurang maksimal. Mahasiswa merasa kesulitan untuk mendapatkan bantuan yang memadai dari pustakawan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa pustakawan sering tidak tersedia di ruangan, dan ketika tersedia, mereka kurang responsif dan kurang mampu dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan.⁷⁹

Berdasarkan ungkapan informan di atas dapat dilihat bahwa koleksi referensi yang tersedia pada perpustakaan masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa dan layanan yang diberikan juga masih kurang maksimal dalam membantu mahasiswa dalam penelusuran informasi.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pemanfaatan koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Pemanfaatan koleksi referensi merupakan mendayagunakan koleksi perpustakaan dan segala sumber informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi referensi juga berkaitan dengan aktifitas pengadaan, sebab ketepatan antara koleksi dengan minat mahasiswa adalah tanggung jawab perpustakaan dalam pengembangan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswa

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mahasiswa

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Mahasiswa

koleksi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat masih belum termanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koleksi yang relevan serta tidak dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Koleksi perpustakaan harus mencakup bahan pustaka yang terpilih, informasi yang terkandung harus cocok dengan keperluan dan dapat dibaca atau didengar dan dimengerti oleh masyarakat pemakai. Koleksi bahan pustaka yang memadai baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya yang tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu balik informasi merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.⁸⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi referensi adalah kunjungan pemustaka ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi referensi. Frekuensi kunjungan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan yang diberikan, kenyamanan, serta relevansi koleksi referensi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa frekuensi kunjungan koleksi referensi oleh mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat masih sangat rendah dan kurang diminati, hal ini dikarenakan kebutuhan informasi yang ada di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Mahasiswa hanya mengunjungi perpustakaan dalam seminggu hanya sekali, bahkan sangat jarang atau tidak pernah mengunjungi perpustakaan kecuali saat diperlukan saja. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya frekuensi kunjungan mahasiswa adalah sebagian besar mahasiswa lebih

⁸⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : yayasan Obor Indonesia 2003), hal. 56

memilih menggunakan sumber daya online yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka dan dapat diakses tanpa perlu datang ke perpustakaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perpustakaan berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan dari pengguna tersebut.⁸¹

2. Pelayanan Pustakawan Referensi Terhadap Mahasiswa

Layanan perpustakaan yang memuaskan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengguna yang berkunjung, untuk itu pustakawan wajib memberi fasilitas dan layanan yang baik kepada pengguna. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pustakawan belum mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa baik dalam ketersediaan pustakawan serta dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah untuk membantu mencari informasi yang tepat. Pelayanan yang kurang maksimal dapat memperoleh hasil yang tidak optimal, sehingga pelayanan yang diberikan tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi referensi yang ada pada perpustakaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa bentuk layanan perpustakaan yaitu layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki oleh pemustaka, dan bersifat informatif, membimbing dan mengarahkan.⁸²

3. Kendala dalam memanfaatkan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Mahasiswa menghadapi beberapa kendala utama dalam memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan, yang paling menonjol adalah kurang up to date nya koleksi

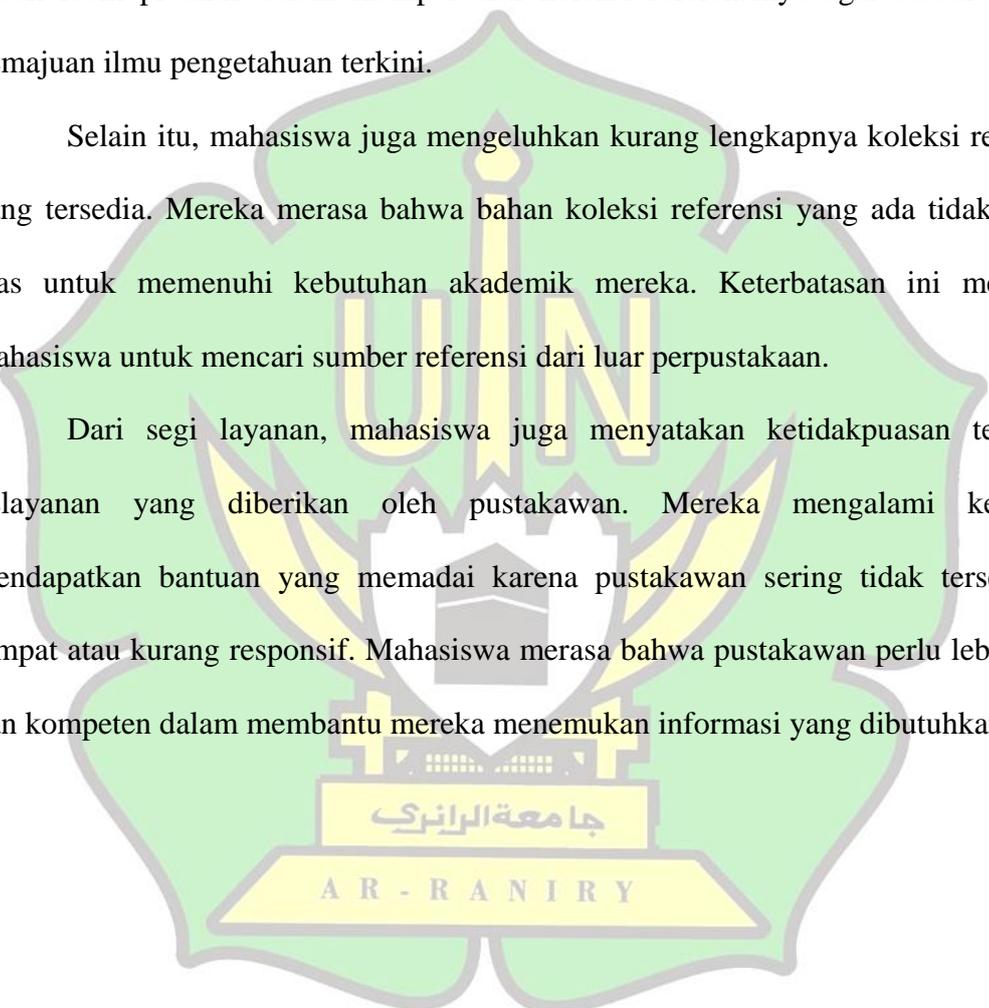
⁸¹ Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001). Hal. 3

⁸² Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan, hal. 201-202

referensi. Mereka mengungkapkan bahwa sumber referensi yang tersedia sering kali tidak mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka, sehingga menyulitkan mereka dalam mendapatkan informasi yang relevan dan mutakhir untuk tugas-tugas akademik. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak bagi perpustakaan untuk lebih proaktif dalam memperbarui koleksi referensinya agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan terkini.

Selain itu, mahasiswa juga mengeluhkan kurang lengkapnya koleksi referensi yang tersedia. Mereka merasa bahwa bahan koleksi referensi yang ada tidak cukup luas untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka. Keterbatasan ini memaksa mahasiswa untuk mencari sumber referensi dari luar perpustakaan.

Dari segi layanan, mahasiswa juga menyatakan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pustakawan. Mereka mengalami kesulitan mendapatkan bantuan yang memadai karena pustakawan sering tidak tersedia di tempat atau kurang responsif. Mahasiswa merasa bahwa pustakawan perlu lebih aktif dan kompeten dalam membantu mereka menemukan informasi yang dibutuhkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan :

1. Pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Perpustakaan Kabupaten Aceh Barat dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala bidang perpustakaan. Intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan layanan pustakawan masih belum maksimal.
2. Kendala pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Perpustakaan Kabupaten Aceh Barat yaitu tidak adanya pengembangan koleksi referensi baru, koleksi yang tersedia tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa, dan pelayanan pustakawan referensi masih kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk kemajuan perpustakaan di masa mendatang.

1. Diharapkan untuk Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dapat melakukan pengembangan koleksi dalam bentuk pengadaan koleksi referensi agar tetap relevan dan *up-to-date*, dengan itu mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi referensi dan dapat memenuhi kebutuhan informasinya.
2. Diharapkan bagi pustakawan dapat memberikan pelayanan yang maksimal serta proaktif terhadap kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004)
- Ibrahim Andi, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015)
- Rachman Hermawan & Zukfizar Zen, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009)
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004)
- Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Libria, Vol 11, No. 1, 2019
- Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)
- Azaz Akbar, *Evaluasi Keterpakain Koleksi Referensi Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton*, jurnal Kajian informasi dan perpustakaan, Vol. 10, No.(2018), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1301/931>, diakses pada tanggal 11 januari 2024
- Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Libria, Vol 11, No. 1, 2019
- M. Handoko, *Motivasi daya penggerak Tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Sri Melani, *Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi, Universitas Sumatera Utara*, Jurnal Iqra' Vol 11, No. 2, 2017
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku: Penulisan dan Penerbitan* (Jakarta: Ar-ruzz, 2011)
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003)
- Sudarnoto Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah* (Jakarta: UIN Syahid Jakarta, 2006)
- Suejono, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Bima Adiaksama, 2005)
- Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993)
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007)
- Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Djam’an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: rajawali Pers, 2012)
- Mukhlis, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjungan Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan*”. Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2017)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 1994), him. 85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Peni Bektiningsih, *Pemanfaatan koleksi referensi sebagai bahan rujukan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, jurnal berkala ilmu perpustakaan dan informasi, Vol. 4, No. 2 (2008), <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/view/8280>, diakses pada tanggal 10 Januari 2024
- Putri Novia hartanti, *Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 14 Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36553/2/PUTRI%20NOVIA%20HARTANTIFAH.pdf>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023
- Aswar, *Analisis Pemanfaatan Koleksi Terbitan Pemerintah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banten*, Universitas Islam Negeri Alauddin, (Makassar: 2017). <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1883/> diakses pada tanggal 2 Desember 2023

Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Libria, Vol 11, No. 1, 2019. <https://core.ac.uk/> diakses pada tanggal 21 November 2023

M. Handoko, *Motivasi daya penggerak Tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

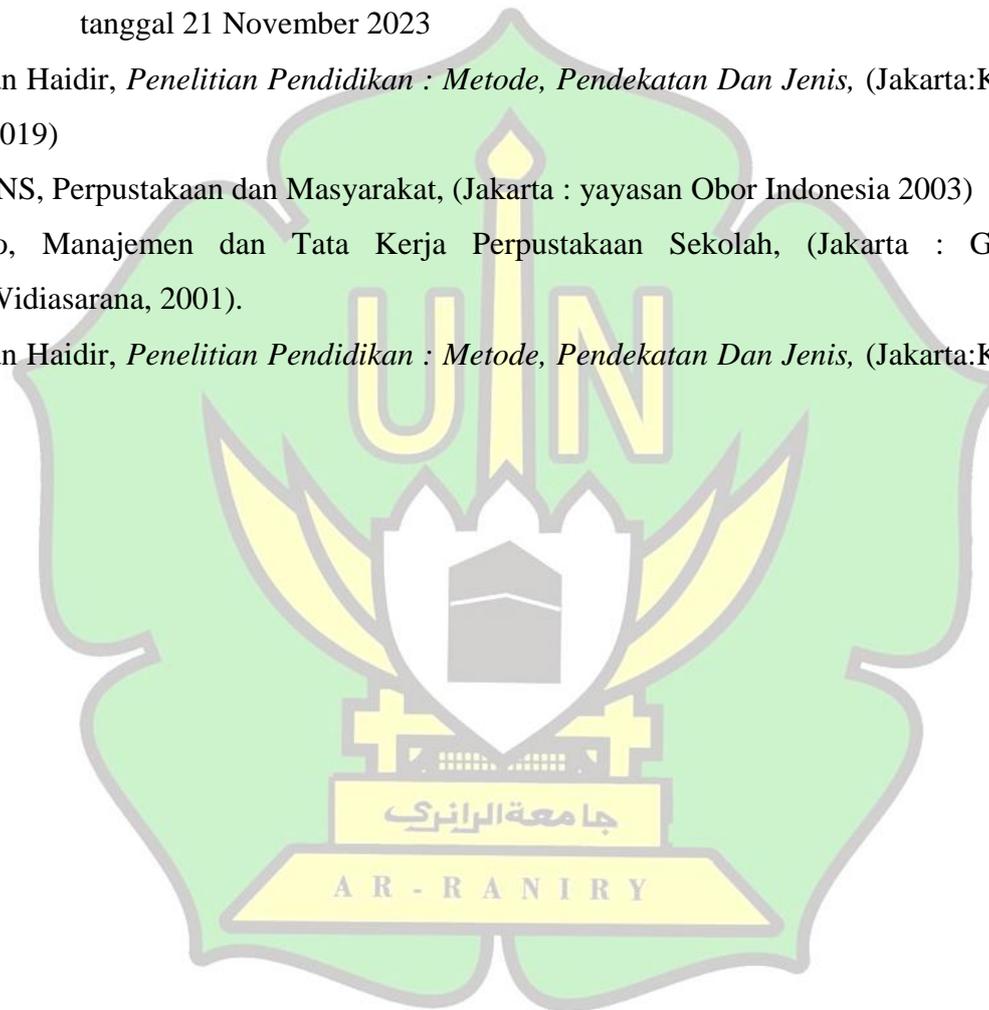
Sri Melani, *Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi, Universitas Sumatera Utara*, Jurnal Iqra' Vol 11, No. 2, 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/> diakses pada tanggal 21 November 2023

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta:Kencana, 2019)

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : yayasan Obor Indonesia 2003)

Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001).

Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan Dan Jenis*, (Jakarta:Kencana, 2019)



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2489/Un.08/FAH/KP.004/12/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Asmiati
Nim : 190503055
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Barat)
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 01 Desember 2023

Dekan,

Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 924/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Asmiati / 190503055**

Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Blangkrueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 11 September
2024*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
 Jl. Manek Roo No. 13 Telp/Fax (0655)7551944 Gampong Drien Rampak Kec. Johan Pahlawan
 e-mail : arpusda.acehbarat@gmail.com
MEULABOH

SURAT KETERANGAN
 Nomor:800 / 468 /2024

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asmiati
 NIM : 190503055
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. KLK Lapang – Meulaboh

Benar telah melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat dengan judul penelitian “ **PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI OLEH MAHASISWA KABUPATEN ACEH BARAT STUDI KASUS PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BARAT**”.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 5 Juli 2024

An. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
 Kabupaten Aceh Barat



AMIRUDDIN, S. Ag

Penata Tingkat I

NIP. 19680706 201310 1 001

ND. Nomor : 800/ND/452

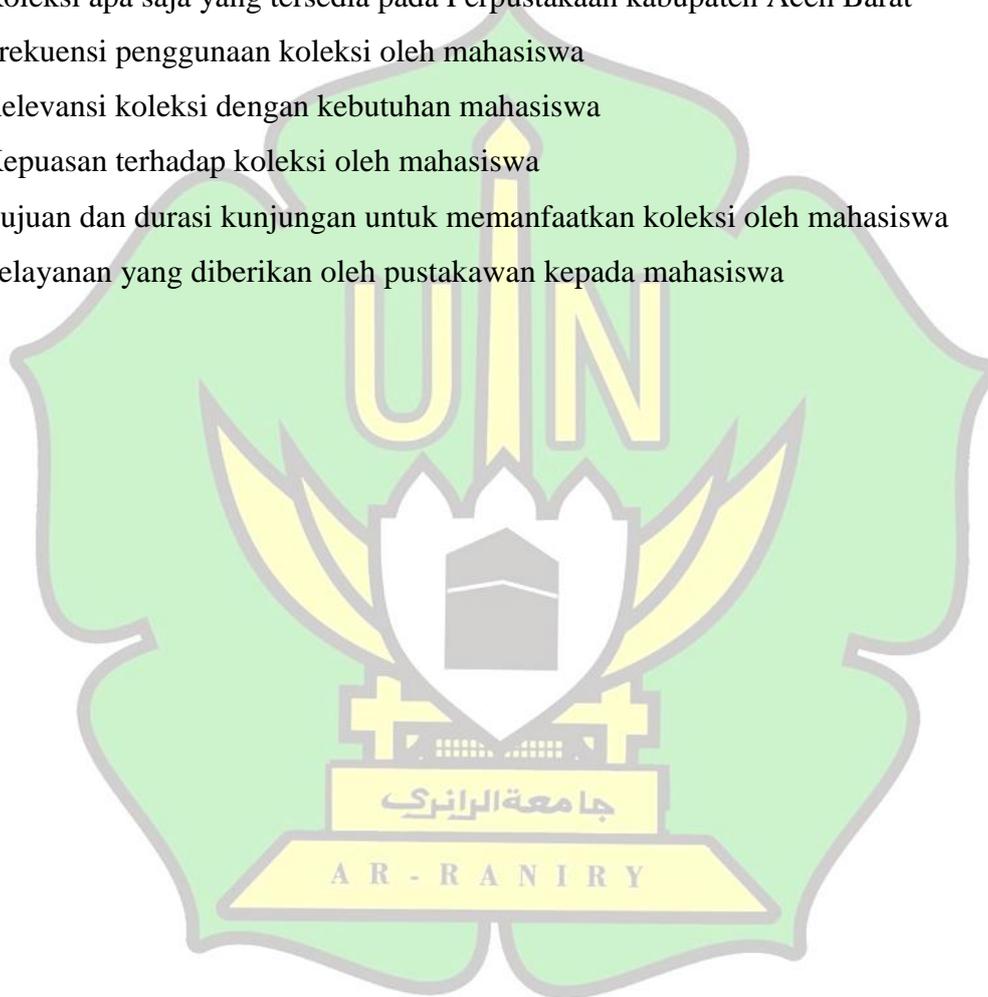
Tanggal 1 Juli 2024

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat

Aspek yang diamati:

1. Jenis koleksi yang sering digunakan
2. Koleksi apa saja yang tersedia pada Perpustakaan kabupaten Aceh Barat
3. Frekuensi penggunaan koleksi oleh mahasiswa
4. Relevansi koleksi dengan kebutuhan mahasiswa
5. Kepuasan terhadap koleksi oleh mahasiswa
6. Tujuan dan durasi kunjungan untuk memanfaatkan koleksi oleh mahasiswa
7. Pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada mahasiswa



Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan mahasiswa

1. Apa jenis koleksi referensi yang sering anda gunakan?
2. Seberapa sering anda menggunakan koleksi referensi tersebut?
3. Apakah anda lebih sering memanfaatkan koleksi referensi cetak di perpustakaan dibandingkan melalui akses online?
4. Berapa lama biasanya anda menghabiskan waktu di perpustakaan setiap kali anda berkunjung untuk memanfaatkan koleksi referensi?
5. Apakah tujuan utama anda ketika mengunjungi perpustakaan untuk menggunakan koleksi referensi? Misalnya mencari bahan untuk tugas, membaca buku tertentu, penelitian dan sebagainya
6. Apakah koleksi referensi yang ada di perpustakaan dapat memenuhi informasi yang anda butuhkan?
7. Apakah koleksi referensi yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten aceh barat up to date dan relevan?
8. Apakah anda mendapati kendala dalam memanfaatkan koleksi referensi?
9. Bagaimana layanan yang diberikan oleh pustakawan dan bagaimana sikap pustakawan untuk membantu anda ketika kesulitan mencari koleksi referensi?

B. Wawancara dengan pustakawan

1. Apa saja jenis koleksi referensi yang tersedia di Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
2. Koleksi referensi apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa?
3. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
4. Untuk keperluan apa mahasiswa memanfaatkan koleksi refereni di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
5. Koleksi referensi yang tersedia pada perpustakaan ini sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa?
6. Apa saja kendala yang di hadapi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi referensi?

- C. Wawancara dengan kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat
1. Apa saja jenis koleksi referensi yang tersedia di Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
 2. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi referensi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat?
 3. Apa kendala yang terkait dengan pemanfaatan koleksi referensi?
 4. Bagaimana layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk koleksi referensi?



DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian



LAPORAN REALISASI KUNJUNGAN PEMUSTAKA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BARAT
JANUARI s.d. DESEMBER TAHUN 2023

NO	BULAN	KATEGORI PEMUSTAKA			JUMLAH	PETERANGAN
		PELAIN	BAHASA SAKA	UMUM		
1	Januari	223	39	189	450	
2	Februari	302	57	187	546	
3	Maret	242	95	109	436	
4	April	216	94	157	467	
5	Mei	307	64	182	553	
6	Juni	235	79	306	420	
7	Juli	142	100	97	339	
8	Agustus	740	775	670	2.185	
9	September	231	133	95	459	
10	Oktober	495	422	370	1.287	
11	November	451	318	327	1.096	
12	Desember	166	232	129	527	
TOTAL					8.785	

Mengetahui,
Kepala Bidang Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Aceh Barat
[Signature]
ANUSYODIN, S.Ag
NIP. 19580706 201310 1 001

Kepala Bidang Perpustakaan
[Signature]
EUT NILAYANA, SE
NIP. 19720712 196004 2 003

